

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak merupakan seseorang yang belum mencapai usia 18 (delapan belas) tahun dan anak yang masih dalam kandungan (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002). Sedangkan menurut definisi *World Health Organization* (WHO), anak adalah usia 19 tahun dan sejak di dalam kandungan. Berdasarkan konvensi hak hak anak pada Perserikatan Bangsa-Bangsa yang dimaksud anak adalah setiap orang yang di bawah 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak di tentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal (Kemenkes, 2016).

Tahap tumbuh kembang anak di mulai dari masa sebelum lahir (*prenatal period*), masa bayi (*infancy*) umur 0-1 tahun, masa *toddler* usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-5 tahun, masa sekolah usia 5-11 tahun, dan masa remaja usia 11-18 tahun (Kementrian Kesehatan RI 2016). *Toddler* merupakan fase perkembangan dari bayi menuju masa prasekolah. Selama masa *todder*, pertumbuhan fisik dan pertumbuhan motoriknya akan melambat, namun akan nampak beberapa perubahan intelektual, sosial dan emosional yang luar biasa (*Center For Disease Control And Prevention, 2020*).

Prevalensi keterlambatan perkembangan anak menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI, 2013) dalam Triguno (2020) mengatakan sekitar 5-10% anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan jenis kecacatan perkembangan anak data WHO (2018), Indonesia masuk ke dalam negara ke 3 dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara, selain data tersebut Indonesia berada di peringkat ke sembilan untuk disabilitas intelektual dan peringkat ke lima yang terkena autisme (Triguno, 2020). Menurut *United Nations International Children Emergency Fund* (UNICEF) didapat data angka kejadian di Indonesia gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan balita khususnya pada gangguan perkembangan gerak motorik sebanyak 3 juta atau (27,5%) (Farida, 2012).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak ialah stimulasi (asah). Stimulasi yaitu rangsangan datang dari lingkungan luar anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur lebih cepat berkembang dibanding dengan anak yang kurang baik/tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi dapat diberikan oleh orang-orang yang berada disekitar lingkungan anak. Mulai dari guru, pengasuh, keluarga serta orang yang paling dekat dengan anak yaitu orang tua. Faktor ini termasuk ke dalam faktor lingkungan yang merupakan kebutuhan dasar anak untuk perkembangannya (Soetjningsih, 2016).

Melakukan edukasi kesehatan terkait stimulasi tumbuh kembang anak dapat diberikan melalui media edukasi kesehatan. Media yang digunakan dalam melakukan edukasi sangat penting. Peran media dalam edukasi adalah sebagai sarana membangun suasana kondusif terhadap perubahan perilaku positif terhadap kesehatan. Edukasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran, seperti menggunakan poster. Salah satu kelebihan poster adalah kemampuannya meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan dan merangsang kepercayaan, sikap dan perilaku. (Farida, 2012).

Berhasilnya dalam memberikan stimulasi kepada anak dapat dipengaruhi seberapa sering ibu memberikan stimulasi. Intensitas pemberian ini didasari karena adanya dorongan dari dalam diri ibu sebagai pengasuh utama anak, dorongan – dorongan ini disebut dengan motivasi. Motivasi dalam menunjukkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi, agar ibu sebagai pengasuh mau untuk menstimulasi kebutuhan anak secara produktif sehingga dapat mewujudkan anak yang tidak memiliki keterlambatan dalam tumbuh dan berkembang. Menurut Caray (dalam Kartini, 2013) motivasi memiliki peranan sangat penting yaitu motivasi merupakan faktor yang mendukung perilaku anak untuk tumbuh kembang secara optimal dan baik.

Hasil studi awal yang di Posyandu Mawar II Tulang Bawang Lampung yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2021, didapatkan data anak usia 1-3 tahun ada 40 orang. Jumlah anak yang mempunyai gangguan stimulasi tumbuh kembang ada 4 anak dari 40 anak. Cara pengkajian tumbuh kembang anak menggunakan DDST. Satu anak berusia 17 bulan mengalami *delay* pada perkembangan *motoric* halus yaitu menaruh kubus di cangkir. Anak berusia 30 bulan mengalami *delay* pada personal *social* yaitu belum bisa memakai baju sendiri. Selain itu terdapat dua anak mengalami *delay* pada perkembangan Bahasa. Satu anak berusia 24 bulan belum dapat menyebutkan delapan kata, terdapat anak berusia 18 bulan belum dapat menyebutkan dua kata. Masalah lain yang didapati peneliti yaitu kurangnya dorongan dari dalam ibu berupa kebutuhan melakukan stimulasi, harapan terhadap melakukan stimulasi serta minat melakukan stimulasi dan dorongan dari luar berupa lingkungan yang mendorong ibu melakukan stimulasi tumbuh kembang.

Berdasarkan fenomena dan studi awal yang sudah peneliti lakukan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh edukasi dengan poster terhadap motivasi ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia *toddler* di Posyandu Mawar II Tulang Bawang Lampung 2021

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh edukasi dengan poster terhadap motivasi ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia *toddler* di Posyandu Mawar II Tulang Bawang Lampung 2021?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh edukasi dengan poster terhadap motivasi ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia *toddler* di Posyandu Mawar II Tulang Bawang Lampung 2021

### 2. Tujuan khusus

a. Mengetahui karakteristik ibu meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan di Posyandu Mawar II Tulang Bawang Lampung 2021.

b. Mengetahui karakteristik anak meliputi jenis kelamin, usia, urutan kelahiran Posyandu Mawar II Tulang Bawang Lampung 2021.

c. Mengetahui motivasi ibu sebelum pemberian edukasi stimulasi tumbuh kembang dengan media poster di Posyandu Mawar II Tulang Bawang Lampung 2021

d. Mengetahui motivasi ibu setelah pemberian edukasi stimulasi tumbuh kembang dengan media poster di Posyandu Mawar II Tulang Bawang Lampung 2021

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Ibu di Posyandu Mawar II Tulang Bawang Lampung

Memberikan informasi, masukan serta pengetahuan mengenai stimulasi tumbuh kembang anak usia *toddler* melalui media poster.

2. Bagi Posyandu Mawar II Tulang Bawang Lampung

Memberikan informasi kepada Posyandu tentang motivasi ibu di Posyandu Mawar II tentang motivasi ibu melakukan stimulasi tumbuh kembang anak *toddler*.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi serta memberikan sumber informasi guna menambah ilmu pengetahuan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau bandingan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan masalah motivasi ibu dan stimulasi tumbuh kembang dengan media poster.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian terkait dengan penelitian lain yang telah mempelajari tentang tingkat motivasi ibu dijelaskan pada tabel 1

**Tabel 1**  
**Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Jurnal penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Sundari dan Khasanah Maulidia (2014)	Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Memberikan Simulasi Tumbuh Kembang Bayi	Penelitian ini menggunakan survei analitik, dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini dilakukan di BPM Sukani Munggur Srimartani Piungan Bantul Yogyakarta. Populasi dalam ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi yang melakukan imunisasi di di BPM Sukani Munggur Srimartani Piungan Bantul Yogyakarta berjumlah 91 orang.	Hasil uji Analisa <i>chi square</i> menunjukkan nilai $x^2$ hitung ( $33,537 > x^2$ tabel (5,991) dan <i>p value</i> ( $0,000 < 0,05$ maka $H_0$ di trima dan $H_a$ di tolak, sehingga dapat di simpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu memberikan	Pada penelitian terkait penelitian terdapat persamaan pada variable terikat yaitu motivasi ibu stimulasi pada tumbuh kembang.alat ukur yang di gunakan ini adalah kuisisioner.	Perbedaan jurnal penelitian terdapat pada variable bebas yaitu tingkat pengetahun sedangkan peneliti variable bebas adalah edukasi dengan media poster. Pada jurnal penelitian menggunakan desain survey analitik sedangkan peneliti menggunakan <i>quasi experiment</i> .pada

No	Peneliti	Jurnal penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>Teknik pengambilan sampel dengan random sampling dengan sampel 48 responden.</p> <p>Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Validasi kuisioner dilakukan dengan uji korelasi <i>product moment</i>.</p> <p>Analisa univariat yaitu menganalisa distribusi verkuensi responden berdasarkan variable motivasi ibu dalam membrikan tumbuh kembang bayi.</p> <p>Analisa bivariat dilakukan dengan uji <i>chi square</i></p>	stimulasi tumbuh kembang bayi.		<p>jurnal penelitian menggunakan random sampling sedangkan peneliti menggunakan total sampling.</p> <p>Pada jurnal penelitian menggunakan analisis <i>chi square</i> peneliti menggunakan <i>wilcoxone</i></p>



No	Peneliti	Jurnal penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Aticeh, Maryanah dan Sri Sukamti (2015)	Pengetahuan Kader Meningkatkan Motivasi Dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita	Penelitian ini adalah penelitian analitik menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini dilakukan di puskesmas kelurahan kayuputih dengan sampel penelitian adalah total populasi seluruh kader Kesehatan berjumlah 101 kader di 17 posyandu pengambilan data dengan kuisisioner dengan Analisa data menggunakan <i>chi square</i> .	Hasil penelitian variable yang berhubungan dengan motivasi deteksi dini tumbuh kembang oleh kader umur, Pendidikan, pengetahuan. Kesimpulan : pengetahuan menentukan motivasi kader dalam melaksanakan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak di posyandu	Pada penelitian terkait terdapat persamaan pada variable terikat yaitu motivasi Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. alat ukur yang di gunakan adalah kuisisioner.	Pada jurnal penelitian terdapat perbedaan pada variable bebas yaitu pengetahuan sedangkan peneliti edukasi dengan poster pada jurnal penelitian menggunakan desain diskriptif analitik sedangkan peneliti menggunakan quasi experiment. Dalam jurnal penelitian menggunakan Analisa <i>chi square</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>wilcoxone</i>